

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Motivasi Santri Mondok Di Ponpes Haji Ya'qub: Studi Pada Santri Yang Mengikuti Pendidikan Formal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub menempuh pendidikan formal merupakan hasil interaksi dinamis antara tradisi keilmuan pesantren ala Lirboyo, peran strategis keluarga, keteladanan guru, dan lingkungan sosial yang religius serta suportif. Kombinasi faktor-faktor tersebut membentuk motivasi yang tidak hanya bersifat pragmatis demi ijazah, tetapi juga idealistis untuk menguasai ilmu agama secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Tujuan santri mondok di Haji Ya'qub merupakan refleksi dari pandangan pendidikan Islam yang menyeluruh, dimana pembentukan karakter, pendalaman ilmu keagamaan, dan integrasi pengetahuan umum menjadi satu kesatuan dengan tujuan untuk melahirkan insan kamil pribadi berakhlak, berilmu, dan bertanggung jawab secara sosial serta spiritual.
3. Manajemen waktu santri dalam konteks pendidikan ganda pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga dimensi utama. Pertama, dimensi identitas peran dan gaya hidup religius, yaitu cara santri memandang dirinya sebagai santri yang menjadikan kegiatan pesantren sebagai prioritas utama. Kedua, dimensi strategi individu, yaitu bagaimana santri mengatur waktu secara fleksibel dan menyesuaikan diri agar kewajiban sekolah formal

tetap dapat dijalankan tanpa mengabaikan tugas-tugas kepesantrenan. Ketiga, dimensi struktural kelembagaan, yakni pengaturan dan keselarasan kalender serta jadwal antara pihak pesantren dan sekolah. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi keberhasilan santri dalam menjalani kedua pendidikan secara seimbang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Diharapkan terus memperkuat sistem pendidikan karakter berbasis adab dan akhlak dengan memperkaya metode pembinaan yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan tradisi salafiyah.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan senantiasa memelihara semangat belajar yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan hendaknya terus ditumbuhkan agar proses pembentukan karakter dan penguasaan keilmuan berjalan harmonis serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah serta lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan terhadap model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan

kurikulum agama dan umum. Sinergi kebijakan ini penting agar pesantren tetap menjadi pusat pengembangan moral bangsa sekaligus mampu menjawab kebutuhan zaman melalui inovasi pendidikan yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam.